

ETIKA BISNIS DAN Keadilan ORGANISASI, MEMPERKUAT KESEIMBANGAN ANTARA PROFITABILITAS DAN KEPENTINGAN STAKEHOLDER

Desty Rahayu Ningrum¹, Sutantri², Iva Khoiril Mala³

destyrahayuningrum@gmail.com¹, tantrialvano@gmail.com², ivamala180496@gmail.com³

Universitas Islam Tribakti

ABSTRAK

Etika bisnis dan keadilan organisasional menjadi perhatian yang semakin penting dalam konteks modern bisnis, di mana perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas yang berkelanjutan dan kepentingan stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik bisnis yang beretika dan keadilan organisasional yang dapat memperkuat keseimbangan antara kedua aspek ini. Metode penelitian studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Temuan penelitian menyoroti pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengukuran kinerja yang holistik dalam mencapai keseimbangan yang sehat antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder. Peluang dan tantangan di masa depan juga diperdebatkan, bersama dengan langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh perusahaan untuk memperkuat etika bisnis dan keadilan organisasional mereka.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Keadilan Organisasional, Profitabilitas, Kepentingan Stakeholder, Transparansi.

ABSTRACT

Business ethics and organizational justice are becoming increasingly important concerns in the modern context of business, where companies are faced with demands to achieve a balance between sustainable profitability and stakeholder interests. This research aims to explore ethical business practices and organizational justice that can strengthen the balance between these two aspects. The literature study research method is used to collect and analyze information from various relevant literature sources. The research findings highlight the importance of transparency, accountability, and holistic performance measurement in achieving a healthy balance between profitability and stakeholder interests. Future opportunities and challenges are also debated, along with practical steps that companies can take to strengthen their business ethics and organizational justice

Keywords: Business Ethics, Organizational Justice, Profitability, Stakeholder Interests, Transparency.

PENDAHULUAN

Keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder adalah esensi dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Ini mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan jangka panjang dan kontribusi positifnya terhadap masyarakat dan lingkungan, bukan hanya fokus pada keuntungan finansial jangka pendek. Etika bisnis memainkan peran penting dalam memastikan bahwa keputusan dan tindakan perusahaan tidak hanya legal, tetapi juga bermoral.

Keadilan organisasional mencakup prinsip-prinsip distributif dan prosedural yang berlaku di dalam organisasi. Ini mencakup keadilan dalam hal penggajian, promosi, dan

perlakuan karyawan secara keseluruhan. Perusahaan yang memperhatikan keadilan organisasional cenderung menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, di mana karyawan merasa dihargai dan didukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan retensi karyawan.

Memperkuat keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder membutuhkan adopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis. Ini mungkin melibatkan pembentukan kebijakan CSR (Corporate Social Responsibility) yang kuat, penerapan standar kerja yang adil, investasi dalam inisiatif lingkungan, dan keterlibatan aktif dalam komunitas lokal.

Dalam memperkuat keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder, penting bagi perusahaan untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Ini melibatkan tidak hanya memperhatikan keuntungan finansial, tetapi juga memperhitungkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari setiap keputusan dan tindakan yang diambil.

Perusahaan perlu memahami dengan jelas siapa saja pemangku kepentingan mereka dan bagaimana keputusan mereka dapat memengaruhi setiap kelompok ini. Ini termasuk tidak hanya karyawan dan pemegang saham, tetapi juga pelanggan, komunitas lokal di mana perusahaan beroperasi, pemasok, dan lingkungan alam. Perusahaan perlu mengembangkan kebijakan dan praktik yang mendukung nilai-nilai etika bisnis dan keadilan organisasional. Ini bisa meliputi pembentukan kode etik yang jelas, pelatihan karyawan tentang perilaku bisnis yang etis, dan mekanisme untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika yang telah ditetapkan.

Transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dengan semua pemangku kepentingan. Perusahaan harus secara terbuka berkomunikasi tentang tujuan mereka, kinerja mereka terhadap tujuan-tujuan tersebut, dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan dampak positif mereka. Kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal, termasuk pemerintah, LSM, dan organisasi lainnya, dapat memperkuat upaya perusahaan dalam memperkuat keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder. Ini bisa berupa keterlibatan dalam inisiatif CSR bersama, partisipasi dalam dialog publik tentang isu-isu sosial dan lingkungan, atau mendukung proyek-proyek pembangunan yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Metode penelitian studi literatur dalam konteks Etika Bisnis dan Keadilan Organisasional, Memperkuat Keseimbangan Antara Profitabilitas dan Kepentingan Stakeholder melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan, dan artikel yang membahas topik terkait. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami kerangka kerja konseptual, teori, dan temuan empiris yang berkaitan dengan praktik bisnis yang beretika dan keadilan organisasional, serta mengeksplorasi bagaimana perusahaan mencapai keseimbangan antara keuntungan finansial dan perhatian terhadap kepentingan pemangku kepentingan. Dengan menganalisis berbagai sudut pandang dan bukti empiris, penelitian studi literatur dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan, peluang, dan praktik terbaik dalam memperkuat etika bisnis dan keadilan organisasional dalam konteks mencapai keseimbangan yang sehat antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika bisnis adalah fondasi yang penting dalam menjalankan operasi perusahaan karena mencerminkan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar tindakan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengadopsi praktik bisnis yang etis, ini bukan hanya tentang mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku, tetapi juga tentang mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari setiap keputusan yang diambil.

Keputusan etis membentuk citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Perusahaan yang dikenal karena integritas dan tanggung jawab sosialnya cenderung mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari karyawan, pelanggan, investor, dan masyarakat luas. Sebaliknya, jika perusahaan terlibat dalam praktik-praktik yang merugikan atau tidak etis, ini dapat merusak reputasi mereka secara serius dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari berbagai pihak. Selain itu, keputusan etis juga memengaruhi hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Misalnya, memperlakukan karyawan dengan adil dan menghargai hak-hak mereka akan meningkatkan loyalitas dan kinerja mereka. Memastikan produk dan layanan yang ditawarkan berkualitas tinggi dan aman akan memperkuat hubungan dengan pelanggan. Menjaga komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan akan memperkuat hubungan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder adalah konsep yang mengakui bahwa sebuah perusahaan harus tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan finansial yang maksimal, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan dan dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasinya. Pemangku kepentingan ini mencakup karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks ini, mencapai keuntungan finansial yang tinggi tetap menjadi tujuan utama perusahaan, karena keberhasilan finansial diperlukan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Namun demikian, perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan pemangku kepentingan lainnya. Ini berarti memastikan bahwa kegiatan bisnis tidak merugikan karyawan dalam hal upah dan kondisi kerja, tetapi sebaliknya memberikan lingkungan kerja yang aman, adil, dan membangun. Selain itu, perusahaan juga harus menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, serta bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan di komunitas tempat mereka beroperasi.

Keseimbangan ini menciptakan situasi di mana perusahaan mencapai keuntungan finansial yang berkelanjutan sambil memperhatikan dan memperhitungkan dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan yang terlibat. Ini bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham, tetapi juga tentang menciptakan nilai bagi seluruh ekosistem bisnis, termasuk karyawan yang produktif, pelanggan yang puas, masyarakat yang terlibat, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder dapat menjadi tantangan yang kompleks bagi perusahaan, terutama di tengah kondisi ekonomi dan industri yang dinamis. Salah satu hambatan utama adalah tekanan untuk mencapai target keuangan yang seringkali menjadi fokus utama perusahaan. Ketika perusahaan berada di bawah tekanan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dalam jangka pendek, mereka mungkin cenderung mengorbankan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan atau lingkungan, demi mencapai tujuan keuangan yang lebih cepat. Selain itu, persaingan pasar yang sengit juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder. Dalam upaya untuk bersaing di pasar yang kompetitif, perusahaan mungkin tergoda untuk mengabaikan

faktor-faktor seperti kualitas produk, keadilan kerja, atau tanggung jawab sosial demi menekan biaya atau meningkatkan laba.

Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung juga dapat menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder. Misalnya, regulasi yang longgar atau kurangnya penegakan hukum terhadap praktik-praktik yang merugikan bisa mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan yang tidak etis atau merugikan lingkungan demi keuntungan finansial. Selain itu, resistensi internal dari pihak-pihak di dalam perusahaan juga bisa menjadi hambatan. Misalnya, manajemen yang tidak memprioritaskan etika bisnis dan keadilan organisasional, atau karyawan yang tidak memahami atau mendukung nilai-nilai perusahaan, dapat menghambat upaya perusahaan untuk mencapai keseimbangan yang diinginkan.

Praktik etika bisnis yang berkelanjutan melibatkan penerapan kebijakan, prosedur, dan perilaku perusahaan yang mempromosikan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memperhitungkan dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan. Salah satu praktik yang penting adalah adopsi dan penerapan kode etik yang jelas dan komprehensif. Kode etik ini harus menguraikan nilai-nilai inti perusahaan, standar perilaku yang diharapkan dari semua karyawan, serta komitmen terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan keadilan organisasional. Selain itu, transparansi dalam komunikasi dan pengambilan keputusan merupakan praktik penting dalam memperkuat etika bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan harus terbuka tentang tujuan mereka, kinerja mereka terhadap tujuan tersebut, serta proses pengambilan keputusan mereka. Dengan memberikan visibilitas yang lebih besar kepada pemangku kepentingan tentang kegiatan dan dampak perusahaan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan keterlibatan yang lebih besar.

Praktik lainnya adalah memprioritaskan kepentingan jangka panjang atas keuntungan finansial jangka pendek. Ini termasuk menginvestasikan sumber daya dalam inisiatif yang mendukung keberlanjutan, seperti program pelatihan karyawan, inovasi produk ramah lingkungan, atau kemitraan dengan LSM untuk mendukung komunitas lokal. Selain itu, praktik etika bisnis yang berkelanjutan melibatkan memperhitungkan dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Ini bisa berarti mengadopsi praktik-produksi yang ramah lingkungan, mendukung inisiatif sosial atau pengembangan masyarakat, atau memastikan bahwa rantai pasokan perusahaan bekerja dalam standar kerja yang adil dan etis.

Prinsip-prinsip keadilan organisasional memainkan peran kunci dalam memperkuat hubungan internal perusahaan dengan menciptakan lingkungan kerja yang adil, inklusif, dan transparan. Distribusi yang adil dari sumber daya dan kesempatan adalah salah satu aspek utama dari keadilan organisasional. Ini berarti bahwa perusahaan harus memastikan bahwa semua karyawan memiliki akses yang sama terhadap peluang karir, pengembangan profesional, dan penghargaan berdasarkan prestasi mereka, tanpa memandang faktor-faktor seperti gender, ras, atau latar belakang sosial. Selain itu, prinsip keadilan organisasional memperkuat pengambilan keputusan yang transparan dan partisipatif. Ini berarti bahwa proses pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua karyawan, sehingga mereka merasa didengar dan memiliki kontribusi yang berarti dalam arah dan kebijakan perusahaan. Ketika karyawan merasa bahwa pendapat dan kontribusi mereka dihargai, ini meningkatkan keterlibatan mereka dalam mencapai tujuan perusahaan dan memperkuat ikatan antara manajemen dan karyawan.

Prinsip-prinsip keadilan organisasional juga membantu mendorong budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan maju dalam organisasi, perusahaan menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai dan didukung. Hal ini dapat

meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan, serta mengurangi konflik dan ketegangan di tempat kerja. Salah satu contoh perusahaan yang berhasil mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder melalui praktik bisnis yang beretika dan keadilan organisasional yang kuat adalah Patagonia. Perusahaan ini terkenal karena komitmennya terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Patagonia tidak hanya menghasilkan produk outdoor yang berkualitas tinggi, tetapi juga berkomitmen untuk melindungi lingkungan alam dan memperjuangkan keadilan sosial.

Patagonia menetapkan standar tinggi dalam hal transparansi dan akuntabilitas, dengan secara terbuka mempublikasikan laporan keberlanjutan tahunan yang mendokumentasikan dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat serta langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkannya. Perusahaan ini juga memprioritaskan kepentingan karyawan dengan menyediakan program kesejahteraan yang luas, termasuk waktu luang yang diperpanjang untuk kegiatan luar ruangan dan dukungan untuk pengembangan karir. Selain itu, Patagonia memiliki kebijakan yang kuat dalam hal perlakuan etis terhadap pemasoknya, termasuk memastikan bahwa semua produknya diproduksi dengan standar kerja yang adil dan aman. Perusahaan ini juga aktif dalam advokasi untuk isu-isu lingkungan dan sosial, seperti perlindungan tanah publik dan advokasi untuk hak-hak pekerja.

Contoh lainnya adalah Unilever, perusahaan multinasional yang dikenal karena fokusnya pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Unilever memiliki berbagai inisiatif keberlanjutan yang mencakup pengurangan jejak lingkungan, penggunaan bahan baku yang berkelanjutan, dan peningkatan akses masyarakat terhadap produk yang sehat dan berkualitas. Unilever juga terkenal karena komitmennya terhadap keadilan organisasional, dengan menerapkan kebijakan inklusif dan memperhatikan kebutuhan karyawan dari berbagai latar belakang. Perusahaan ini aktif dalam mempromosikan kesetaraan gender dan memperjuangkan hak-hak pekerja di seluruh rantai pasokannya.

Transparansi dalam komunikasi dan akuntabilitas dalam tindakan adalah pilar penting dalam membangun kepercayaan dengan semua pemangku kepentingan. Ketika sebuah perusahaan berkomunikasi secara terbuka dan jujur tentang tujuan, kegiatan, dan dampaknya, ini menciptakan dasar kepercayaan yang kuat dengan karyawan, pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Transparansi membuka jendela ke dalam operasi perusahaan, memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana perusahaan beroperasi dan bagaimana keputusan dibuat. Ini menciptakan rasa keterlibatan dan keterlibatan yang lebih besar dari semua pihak yang terlibat, karena mereka merasa dihargai dan dihormati oleh perusahaan. Selain itu, akuntabilitas adalah kunci untuk memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Ketika perusahaan mengambil tanggung jawab atas dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan karyawan, ini menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip etika bisnis dan tanggung jawab sosial.

Konsep-konsep keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder, serta praktik etika bisnis dan keadilan organisasional, memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks bisnis nyata. Untuk menerapkannya dengan sukses, perusahaan dapat mengambil beberapa langkah konkret.

Perusahaan harus memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai etika dan keadilan. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan karyawan tentang prinsip-prinsip etika bisnis, pembentukan kode etik yang jelas, dan memperkuat komunikasi nilai-nilai perusahaan secara terbuka. Perusahaan memperhitungkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis. Ini berarti memastikan bahwa kebijakan dan praktik perusahaan tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi

juga karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Selanjutnya, perusahaan dapat mengadopsi metode pengukuran kinerja yang mencakup aspek finansial dan non-finansial dari keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder. Dengan melacak metrik yang relevan seperti tingkat kepuasan pelanggan, tingkat retensi karyawan, atau dampak lingkungan, perusahaan dapat memahami dampak mereka secara lebih komprehensif. Selain itu, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan melalui keterlibatan aktif dalam komunitas lokal, dukungan terhadap inisiatif sosial, dan transparansi dalam komunikasi. Ini membantu membangun kepercayaan dan loyalitas yang kuat, sambil juga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat.

Perusahaan harus siap untuk terus beradaptasi dan memperbaiki praktik mereka seiring dengan perubahan lingkungan bisnis dan tuntutan pemangku kepentingan. Ini memerlukan komitmen yang berkelanjutan untuk pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan, serta kesiapan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mencapai keseimbangan yang diinginkan.

Di masa depan, perusahaan akan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder. Salah satu tantangan utama adalah perubahan dalam dinamika pasar yang cepat dan tidak terduga. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tren pasar, persaingan yang semakin ketat, dan pergeseran preferensi pelanggan untuk tetap relevan dan berkelanjutan. Selain itu, regulasi pemerintah yang berkembang juga menjadi tantangan besar bagi perusahaan. Peraturan baru yang diperkenalkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi operasi bisnis, kebijakan lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka memahami dan mematuhi peraturan baru ini, sambil tetap mempertahankan keseimbangan antara kepatuhan regulasi dan pencapaian tujuan bisnis mereka. Namun, di tengah tantangan, ada juga peluang bagi perusahaan untuk memperkuat keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder. Salah satunya adalah melalui perkembangan teknologi baru. Teknologi seperti kecerdasan buatan, analitika data, dan teknologi hijau dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. Selain itu, perusahaan juga dapat memanfaatkan peluang kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti mitra bisnis, LSM, dan pemerintah, untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Melalui kemitraan yang kuat dan kolaboratif, perusahaan dapat memperluas dampak positif mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekaligus memperkuat posisi mereka di pasar.

KESIMPULAN

Menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan kepentingan stakeholder merupakan tantangan yang kompleks namun penting bagi perusahaan di era modern ini. Dengan mengadopsi praktik bisnis yang beretika, keadilan organisasional yang kuat, serta transparansi dan akuntabilitas dalam semua aspek operasional, perusahaan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan jangka panjang. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti perubahan pasar dan regulasi pemerintah yang berkembang, perusahaan juga dapat memanfaatkan peluang teknologi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal untuk memperkuat posisi mereka dan menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. (2019). Regulasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *ADIL: Jurnal Hukum*, 10(2).
- Amaroh, S. (2016). Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder dalam Perspektif Maqâshid Syarî'ah. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(1).
- Anisah, A. L., Pradani, T., Yusuf, R., Dianawati, E., Saluby, W. S., Anggraeni, I., ... & Aziz, N. J. A. (2023). Pengantar Bisnis. EDUPEDIA Publisher, 1-160.
- Arafah, M. (2022). Etika Pelaku Bisnis Islam. wawasan Ilmu.
- Echdar, S. (2019). business ethics and entrepreneurship: Etika bisnis dan kewirausahaan. Deepublish.
- Idayanti, I. D. A. A. E., Sesa, P. V. S., Afriyadi, H., Ghozali, Z., Haro, A., Utami, T., ... & Wonar, K. (2024). Buku Ajar Etika Bisnis. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kristanti, D., Kardini, N. L., Sucandrawati, N. L. K. A. S., Alaslan, A., Harto, B., Hidayati, M., ... & Astari, A. A. E. (2023). Etika Bisnis. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Maskuroh, N. (2020). Etika Bisnis Islam.
- Sari, R. C., & Mahfud Sholihin, S. E. (2022). Etika Bisnis di Era Teknologi Digital. Penerbit Andi.
- Wahyuningsih, S. H. (2019). Corporate Social Responsibility: Tinjauan Strategis Dari Sudut Pandang Internal Stakeholders. Working Papers of Innovation in Economics.
- Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan. Deepublish.